

SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
Mata Kuliah: Interaction and Communication Technology
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah

Nama	: Cahya Bintang Auliyah	NIM	: 251203017
Kelas	: HES A2	Waktu	: 100 menit
Tanggal	: 18-06-2026	Sifat Ujian	: Tertulis

1. Perbedaan data dan informasi:

- Data adalah sebuah fakta yang masih mentah atau catatan dan bisa juga berupa angka yang belum diolah dan belum memiliki arti yang jelas bagi penggunanya.
- Informasi adalah data yang telah diproses dan disajikan dalam konteks tertentu sehingga memiliki arti, nilai, dan manfaat bagi pengambilan keputusan.

Contoh dalam Hukum Ekonomi Syariah:

- Daftar angka nominal transaksi harian dan nama nasabah dari platform peer-to-peer (p2p) lending syariah selama satu bulan (misal: nasabah 1 Rp500.000, nasabah 2 Rp1.000.000, dst).Angka-angka ini jika berdiri sendiri belum memberikan kesimpulan apa pun.
- Setelah data diatas kemudian diolah menjadi informasi, Data transaksi ini kemudian dikelompokkan berdasarkan ketepatan waktu pengembalian dana dan jenis akad yang digunakan (misal: akad Mudharabah atau Murabahah). Setelah diolah, muncul informasi bahwa “95% nasabah yang menggunakan akad murabahah membayar tepat waktu, sedangkan akad Mudharabah memiliki tingkat risiko keterlambatan 15%”.Informasi ini sangat bermanfaat bagi dewan pengawas syariah (DPS) atau manajemen untuk mengevaluasi risiko dan kepatuhan syariah kedepannya.

2. Dampak positif:

- Memudahkan masyarakat Plosok untuk mengakses produk keuangan syariah tanpa harus ke bank.
- Proses akad, transfer, dan verifikasi dapat dilakukan melalui aplikasi mobile yang memudahkan masyarakat.
- Memudahkan pelacakan aliran dana dan meminimalisir adanya manipulasi manual.

Dampak negatif :

- Terjadinya kesalahan system saat sedang pencairan yang mengakibatkan ketidakpastian (Gharar) dalam transaksi.
- Risiko kebocoran data pribadi nasabah dan dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung-jawab.

Contoh dan solusi;

- Contoh: Terjadinya kegagalan system saat nasabah melakukan check-out belanjaan menggunakan QRIS syariah, di mana saldo nasabah terpotong tetapi status di pedagang belum terbayarkan.
- Solusi: Penyedia layanan harus menerapkan system auto-refund yang cepat, memperkuat keamanan siber serta memberi edukasi kepada pengguna mengenai literasi keuangan digital.

3. Artificial intelligence:

- Teknologi kecerdasan buatan yang memungkinkan mesin/komputer meniru kemampuan intelektual manusia.
Contoh penerapan AI pada layanan fintech syariah dapat berperan sebagai Chatbot layanan konsumen syariah 24 jam untuk menjawab pertanyaan seputar akad atau digunakan sebagai sistem credit scoring otomatis berbasis syariah.

Internet Of Things

- Jaringan perangkat internet fisik yang terhubung ke internet untuk saling berkomunikasi, mengumpulkan, dan menukar data secara otomatis.
Contoh penerapannya, IOT dapat berperan dalam pembiayaan sektor pertanian (agrofunder syariah). Sensor IOT yang dipasang di lahan pertanian mitra mengukur kelembapan tanah secara real-time memastikan proyek berjalan dengan baik.

Big Data

- Kumpulan data yang berjumlah sangat besar, sangat cepat bertambah, dan sangat bervariasi.
Contohnya Big data dapat mengumpulkan data transaksi nasabah, riwayat belanja, perilaku keuangan di internet hingga preferensi keagamaan untuk mengidentifikasi tren produk syariah apa yang paling diminati pasar.

Cloud computing

- Layanan penyimpanan dan pemrosesan data melalui internet di server virtual. Tanpa perlu menyimpannya di perangkat keras lokal. Cloud computing bisa menjadi wadah infrastruktur utama aplikasi fintech tersebut. Seluruh data transaksi, dokumen akad digital, dan data nasabah disimpan dengan aman di cloud. Sehingga aplikasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa terkendala penyimpanan lokal.

4. Batas penggunaan AI yang wajar seharusnya diposisikan hanya sebagai asisten atau mitra diskusi awal, Bukan sebagai pencipta akhir karya ilmiah. Batas wajarnya menggunakan AI yaitu untuk melakukan brainstorming ide, menyusun struktur online, mencari sinonim kata atau memeriksa kesalahan bahasa.

Aspek yang harus diperhatikan:

- Manfaat: Mempercepat pencarian informasi awal dan meningkatkan efisiensi waktu penulisan ilmiah
- Risiko kesalahan AI: AI sering membuat data atau referensi palsu sehingga mahasiswa harus memverifikasi ulang setiap kutipan.
- Etika Akademik: Mengakui keterlibatan AI serta tidak melakukan plagiasi jawaban AI secara bulat-bulat.
- Menjaga berpikir kritis: Mahasiswa harus melakukan analisis ulang yang mendalam serta memverifikasi ulang setiap kutipan yang melibatkan AI.

5. Kata kunci yang dapat digunakan bisa seperti “fintech syariah” AND “regulasi”, "syariah compliance" AND "P2P lending" Menggunakan tanda petik agar sistem mencari frasa yang utuh bukan kata terpisah .

Untuk menyaring hasil pencarian bisa menggunakan fitur custom range di bilah kiri Google Scholar untuk membatasi tahun terbit agar referensinya mutakhir atau juga bisa menyaring berdasarkan relevansi (sort by relevance).

Cara menilai kelayakan sumber bisa memeriksa reputasi jurnal tempat artikel diterbitkan dan juga melihat kredibilitas penulis dan jumlah sitasi artikel tersebut.

Alasan kenapa tidak semua hasil dapat langsung dijadikan referensi karena Google Scholar mengindeks semua dokumen secara otomatis maka bahkan draf kasar (blog ilmiah) ikut muncul dalam pencarian. Jika tidak diseleksi, kualitas landasan hukum menjadi tidak kuat dan tidak valid secara akademik.

6. A) Langkah membuat chart berdasarkan kata kunci dan jumlah hasil
 - Blok rentang data kolom kata kunci (baris 1 sampai 6) dan kolom jumlah hasil (baris 1 sampai 6) di Microsoft Excel
 - Klik menu/tab insert pada ribbon atas
 - Pada kelompok charts, pilih jenis grafik yang diinginkan dan (sangat direkomendasikan menggunakan Clustered Column/Bar Chart karena membandingkan nilai nominal antar kategori).
 - Berikan judul pada grafik, misalnya “grafik jumlah hasil berdasarkan kata kunci.

B) Total jumlah hasil berdasarkan kategori

- Keuangan digital
 - Fintech syariah (12.300)
 - QRIS syariah (7.800)
 - Total $12.300 + 7.800 = 20.100$
- Transaksi digital
 - E-commerce hukum Islam (8.700)
 - Akad jual-beli online (5.200)
 - Total 13.900
- Pembiayaan digital
 - Pinjaman online syariah 3.600
- Hukum konsumen
 - Perlindungan Konsumen digital 4.100

C) Penentuan field pada pivot table dan alasannya

- baris: kategori isu atau kata kunci
 - Alasannya menaruh ini di rows akan membuat data tersusun rapih secara vertikal ke bawah
- Kolom: jenis isu
 - Alasan menaruh jenis isu di kolom membuat kita bisa melihat selebaran data secara horizontal silang berdasarkan rumpun besarnya.
- Nilai: jumlah hasil
 - Field ini berisi kuantitatif berupa angka yang ingin kita hitung totalnya, rata-ratanya, atau akumulasinya.

D) Perbedaan kegunaan chart dan pivot chart

- Chart: Digunakan untuk menyajikan visualisasi data yang sifatnya statis dari tabel sumber yang tetap.
- Pivot chart; Digunakan untuk menyajikan visualisasi data yang dinamis dan fleksibel

E) Berdasarkan data tabel tersebut, isu terkait ekonomi syariah digital di internet didominasi oleh topik Keuangan digital dengan total pencarian tertinggi (20.100 hasil), yang dipimpin secara spesifik oleh kata kunci “fintech syariah” (12.300 hasil). Sementara itu, topik mengenai Pembiayaan digital (“pinjaman online syariah”) merupakan isu dengan jumlah hasil pencarian paling sedikit, yaitu hanya 3.600 hasil. Secara umum, rumpun jenis isu “Hukum” dan “Ekonomi” lebih banyak muncul dibandingkan jenis isu “Teknologi”.